ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KERBAU DI DESA BATUPAPAN KECAMATAN NOSU KABUPATEN MAMASA

SKRIPSI

YUNUS
1822100064

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN AGRIBISNIS PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KERBAU DI DESA BATUPAPAN KECAMATAN NOSU KABUPATEN MAMASA

SKRIPSI

Oleh:

YUNUS
1822100064

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurjannah Bando, SP., M.Si.	Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.
NIP. 198511152019032008	NIP.196607151992031003

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121 001

Tanggal lulus:07 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa"

Nam : Yunus

Nim : 1822100064

Program studi : Agribisnis Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Nurjannah Bando, SP., M.Si. (.....)
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc. (.....)
3. Ummul Masir, S.Pt., M.Si. (.....)
4. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.

NIP. 197611242009122001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa".

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Ir. Harifuddin selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan
2. Alima B. Abdullahi,
S.PT, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
3. Nurjannah Bando, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudari mahasiswa serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil.

Penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapatbanyak kekurangan. Terlepas dari semua itu, penulis berharap semoga skripsi inidapat bermanfaat bagi pembaca secara umum dan khususnya pada penulis.

Pangkep, September 2022

Yunus

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II. TINJUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
A.Ternak Kerbau 4
B. Biaya 7
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11
D. Kerangka Konseptual 12
BAB III. METODE PENELITIAN 14
3.1 Tempat dan Waktu 14
3.2 Alat dan Bahan 14
3.3 Populasi dan Sampel 14
3.4. Jenis dan Sumber Data 14
3.5 Teknik Pengumpulan Data 15
3.6 Teknik Analisis Data 15
3.7 Definisi Operasional 17

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Keadaan Umum Lokasi Peternakan 18
4.2 Karakteristik Responden 19
4.3 Karakteristik Usaha Peternakan Kerbau 21
4.4 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kerbau 24
BAB V. PENUTUP 27
6.1 Kesimpulan 27
6.2 Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

No Halaman

1.1 Jumlah populasi ternak kerbau di Kabupaten Mamasa 2

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11

4.1 Klasifikasi Umur Peternak 20

4.2 Tingkat Pendidikan Peternak 20

4.3 Pengalaman Beternak Responden 21

4.4 Luas Lahan untuk Pakan Ternak 22

4.5 Umur Ternak Kerbau Pada Saat Penjualan 23

4.6 Jumlah Kepemilikan Ternak kerbau 23

4.7 Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, Penerimaan, dan Pendapatan 24

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

2.1 Diagram Kerangka Konseptual 13

4.1 Peta Lokasi Penelitian…….. 18

DAFTAR LAMPIRAN

No. Halaman

1. Kuesioner 30

2. Biaya Tetap dan Biaya Penyusutan Alat 5 Responden Peternak di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa 33

3. Dokumentasi penelitian pada Analisis Usaha Ternak Kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa 2022..... 36

ABSTRAK

YUNUS. 1822100064. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh Nurjannah Bando dan Ahmad Wadi.

Usaha ternak kerbau adalah suatu komponen yang berarti dalam usaha penduduk desa sebab dapat memberikan pemasukan rakyat di pedesaan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Ternak kerbau merupakan komoditas yang berfungsi selaku sumber protein hewani untuk warga, selaku tabungan, tambahan penghasilan, selaku tenaga kerja serta kotorannya juga bisa digunakan sebagai pupuk organik sekalian memberi sumber keuntungan/ pemasukan untuk peternak. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari usaha ternak kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu kabupaten Mamasa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan sebanyak 5 peternak dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis penerimaan, analisis biaya produksi dan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa maka dapat diperoleh, Pendapatan Usaha Ternak Kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 5.853.635 – 50.596.667 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 25.770.781 per peternak.

Kata Kunci: Kerbau, Penerimaan,Produksi, Pendapatan.

ABSTRACT

YUNUS. 1822100064. Analysis of Buffalo Livestock Business Income in Batupapan Village, Nosu District, Mamasa Regency. Guided by Nurjannah Bando and Ahmad Wadi.

The buffalo livestock business is a meaningful component in the business of villagers because it can provide income for people in rural areas by utilizing the natural resources around them. Buffalo cattle is a commodity that functions as a source of animal protein for residents, as savings, additional income, as labor and manure can also be used as organic fertilizer as well as providing a source of profit / income for farmers. The purpose of this study is to determine the average income from the buffalo livestock business in Batupapan Village, Nosu District, Mamasa Regency. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The samples used were 5 breeders with *purposive sampling* technique. The data analysis used is revenue analysis, production cost analysis and revenue analysis. Based on the results of research on the Analysis of Buffalo Livestock Business Income in Batupapan Village, Nosu District, Mamasa Regency, it can be obtained, Buffalo Livestock Business Income in Batupapan Village, Nosu District, Mamasa Regency with a total income of Rp. 5.853.635 – 50.596.667 with an average income of Rp. 25.770.781 per breeder.

Keywords: Buffalo, Revenue, Production, Income.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pemasukan serta pengetahuan warga masyarakat tentang gizi mempengaruhi pola konsumsi warga masyarakat ke arah gizi seimbang sehingga menjadikan peluang kesempatan pendapatan yang besar dari hasil-hasil peternakan. Salah satu ternak yang berpotensi untuk di kembangkan di Indonesia yakni ternak kerbau. Kerbau adalah suatu jenis ternak yang kegunaanya sangat bermacam- macam mulai dari ternak pembajak sawah, alat transportasi, sumber penghasil daging serta susu, sampai kulitnya yang bisa dijadikan bahan baku industri rumah tangga maupun industri perusahaan. Williamson serta Payne dalam Utami (2008), kerbau ialah fauna bertulang besar, agak kompak dengan tubuh bergantung pada kaki yang kuat dengan kuku-kukunya yang besar. Kerbau bisa bertahan hidup meski dalam masa- masa kekurangan pakan, kerbau memiliki pencernaan yang sangat efektif dalam mengelola pakan mutu rendah. Bagi orang Toraja Mamasa kerbau adalah binatang/ternak paling penting dalam kehidupan sosial mereka. Kerbau atau dalam bahasa setempat *Tedong* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Nooy-Palm, 2003). Selain sebagai hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup sosial, ritual, maupun kepercayaan tradisional, kerbau juga menjadi alat takaran status sosial, dan alat transaksi. Usaha ternak kerbau adalah suatu komponen yang berarti dalam usaha penduduk desa sebab dapat memberikan pemasukan rakyat di pedesaan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Ternak kerbau merupakan komoditas yang berfungsi selaku sumber protein hewani untuk warga, selaku tabungan, tambahan penghasilan, selaku tenaga kerja serta kotorannya juga bisa digunakan sebagai pupuk organik sekalian memberi sumber keuntungan/ pemasukan untuk peternak.

Berikut ini adalah data populasi ternak kerbau di Kabupaten Mamasa.

Tabel 1.1 Jumlah populasi ternak kerbau menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa

No	Kecamatan	Kerbau (Ekor)
1	Sumarorong	482
2	Messawa	416
3	Pana	814
4	Nosu	739
5	Tabang	252
6	Mamasa	598
7	Tanduk Kalua	254
8	Balla	360
9	Sesenapadang	314
10	Tawalian	171
11	Mambi	24
12	Bambang	386
13	Rantebulahan Timur	75
14	Mehalaan	18
15	Aralle	209
16	Buntu Malangka	299
17	Tabulahan	91
Total		5.502

Sumber : Badan Statistika Kabupaten Mamasa (2020)

Total keseluruhan ternak kerbau di kabupaten Mamasa berjumlah 5.502 Ekor. Dari populasi tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kerbau sangat potensial di kembangkan oleh para masyarakat desa khususnya di Kabupaten Mamasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Berapa rata-rata pendapatan dari usaha ternak kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa?".

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari usaha ternak kerbau di Desa Batupapan Kecamatan Nosu kabupaten Mamasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada peternak mengenai besarnya keuntungan dari usaha peternakan kerbau sekaligus untuk dijadikan acuan dalam menentukan jumlah kepemilikan ternak dalam pengembangan usaha peternakanya.
2. Sebagai referensi bagi semua pihak dalam pengembangan peternakan kerbau.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis dan peneliti lainnya.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian sehingga landasan teori akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan di lakukan.

A. Ternak Kerbau

Kerbau (Bubalus) ialah suatu ternak humanisasi besar yang sudah lamadiketahui oleh masyarakat Indonesia. Walaupun kerbau belum banyak mendapatkan perhatian dari segi pemeliharaanya, namun kerbau adalah salah satu hewan ternak yang mempunyai beberapa keunggulan dan memberi banyak manfaat khususnya bagi petani dan peternak (Erdiansyah, 2009). Hipyan (2010) melaporkan kalau kerbau terkategori hewan ternak yang simpel, gampang dipelihara, gampang menyesuaikan diri, serta bisa digunakan buat membajak sawah. Kerbau bisa hidup di wilayah rawa, wilayah bercura hujan besar, serta wilayah yang kering. Kerbau pula sanggup membiasakan diri terhadap tekanan serta pergantian area yang ekstrem. Komentar lain mengatakan kalau kerbau gampang menyesuaikan diri dengan area geografis keras. Dan tingkatan efek penyakit serta parasit relatif rendah (Baliarti serta Ngadiono, 2006). Tenaga kerbau merupakan sumber tenaga pengolah tanah dan penarik gerobak (pedati) dalam area kehidupan petani di desa. Status ternak kerbau pada keberadaan serta partisipasi ternak tersebut dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Ternak kerbau diperlukan selaku fasilitas sarana upacara adat serta keagamaan, tradisi serta kebiasaan tradisional yang kompleks. Tidak cuma itu, ternak kerbau adalah lambang keberadaan/ kekayaan pemilik serta berfungsi dalam kehidupan sosial sebagian suku bangsa di Indonesia (Rukmana, 2003). Subsistem on-fram atau usaha ternak terkendala pada sistem pemeliharaanya yang masih bersifat tradisional secara turun temurun. (Fitrawati, 2015) mengatakan kendala dalam beternak kerbau antaralain: 1) penyempitan lahan penggunaan, 2) kualitas

sumberdaya rendah, 3) produktivitas rendah, 4) akses kepemodal sulit, 5) usaha peternakan kerbau lokal tidak terpengaruh krisis. Dalam upaya meningkatkan pemeliharaan ternak yang masih tradisional ke arah yang lebih baik dan menguntungkan, telah dibuat suatu program panca usaha ternak yang meliputi (Sihite, 2016).

1. Bibit yang baik dan unggul

2. Kualitas dan kuantitas makanan/pakan

3. Penataan kandang yang baik

4. Penjagaan kesehatan ternak

Beberapa Karakteristik sosial peternak yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan para peternak yaitu:

1. Usia Peternak

Usia yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun (Syamsuddin 2013). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktivitas seseorang, peternak yang lebih muda dan mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dan lebih tanggap dalam menerima proses adopsi inovasi, sedangkan peternak yang berusia non produktif memiliki sifat kehati-hatian dan penuh pertimbangan dalam penerimaan suatu inovasi baru.

2. Tingkat Pendidikan Peternak

Tingkat Pendidikan peternak merupakan salah satu indikator yang menunjukkan peternak tersebut memiliki keterampilan dan kemampuan, semakin tinggi tingkat Pendidikan peternak maka semakin cepat pula menerima inovasi dan menanggapi masalah yang terjadi. tingkat Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupannya, keterbatasan keterampilan/Pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk ke dalam dunia kerja (Ahmadi, 2003).

3. Pengalaman Peternak

Pengalaman sangat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak kerbau yang berbeda-beda, peternak yang memiliki banyak pengalaman akan lebih menguasai cara beternak yang benar, pada umumnya peternak mendapatkan pengalaman dari orang tua yang diwariskan secara turun temurun dan melihat peternak lainnya secara otodidak.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang unik, Tenaga kerja berbeda dengan faktor produksi lainnya seperti modal, tidak memiliki tenaga kerja akan mengakibatkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau. Biasanya tenaga kerja yang digunakan buat usaha peternakan kerbau berasal dari anggota keluarga, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja laki-laki, perempuan serta tenaga kerja anak-anak yang berasal dari keluarga dan luar keluarga. Peternak biasanya melibatkan keluarganya seperti istri dan anaknya dalam berbagai macam usaha kegiatan pemeliharaan ternak, peternak tidak memakai tenaga kerja upahan dalam mengelola usahanya, karena akan mengakibatkan biaya yang digunakan semakin besar. Handayani dkk, (2005).

5. Luas Lahan Untuk Pakan

Berdasarkan kepemilikan lahan, petani di Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) petani yang tidak memiliki lahan, (2) petani pemilik lahan, dan (3) petani pemilik penyewa penggarap, artinya selain menyewa lahan, juga memiliki lahan sendiri. Semakin luas lahan peternak maka semakin banyak pula persediaan pakan atau rumput yang dibudidayakan oleh peternak, tersedianya lahan yang cukup akan mempermudah memperoleh sumber pakan untuk ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartika dkk, (2016) yang menyatakan faktor penghambat dalam usaha peternakan yaitu kurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara ternak, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak digunakan sebagai lahan pemukiman sehingga mereka sulit mencari padang pengembalaan atau bahan pakan untuk ternak yang dipeliharanya.

6. Gudel Kerbau

Gudel adalah anak kerbau yang baru lahir sampai berumur 8 bulan serta jadi kerbau dara. Gudel mempunyai rumen yang masih steril pada dikala lahir serta belum sanggup mengolah pakan padat sebab mikrobia dalam rumen belum tumbuh dengan baik sehingga kebutuhan nutrisi pedet sangat bergantung pada susu. Gudel yang baru lahir mempunyai sistem digestif mirip dengan sistem *digestif monogastric*. Pakan cair yang disantap pedet hendak langsung masuk mengarah *abomasum* lewat *esophageal groove* ataupun satu lekukan tanpa lewat lambung depan (*rumen, retikulum, omasum*). Kebalikannya, apabila ada pakan padat, saluran tersebut hendak terbuka sehingga pakan padat jatuh ke rumen. Proses membuka serta menutupnya saluran menjajaki pergerakan refleks. Terus menjadi besar gudel hingga gerakan refleks ini terus menjadi menghilang (Rahayu, 2014). Pakan padat semacam konsentrat ataupun rumput telah wajib diberikan pada gudel pada minggu awal buat memicu pertumbuhan rumen sehingga hendak menunjang perkembangan gudel berikutnya. Konsentrat calf starter berguna buat memicu pertumbuhan rumen gudel yang terjalin maksimal pada usia 2- 6 minggu. Pertumbuhan rumen gudel yang dirangsang dengan pakan starter semenjak lepas kolostrum bisa memesatkan periode penyampihan serta memencet mortalitas pedet.

B. Biaya

Biaya merupakan pengeluaran sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk 2014). Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya**,** apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya

tetap dan biaya tidak tetap. Biaya merupakan beberapa nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) Supradi, 2000. Biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha serta besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*Total Variable Cost*, TVC) merupakan jumlah biaya produksi yang berubah-ubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar barang yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

3.Penerimaan

Biaya penerimaan merupakan biaya yang di dapatkan dari penjualan hasil produk ternak.

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

4. Biaya Total

Menurut Syamsidar (2012). Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (average total cost). Biaya total merupakan pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksi.

Biaya total ialah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total di mana keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan jumlah dari biaya tetap total dengan biaya variabel total. Dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (total cost)

TFC = Total Biaya Tetap (total fixed cost)

TVC = Total Biaya Variabel (total variabel cost)

5. Pendapatan

Winardi (2002) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sedangkan menurut Niswonger (2002) Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiosno dalam Setiana (2016) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah

tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan, 2013). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Lumitang (2013), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Lumintang (2013) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biayabiaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total Biaya (total cost)

Kegiatan produksi dalam setiap usaha peternak kerbau merupakan suatu bagian usaha di mana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting dalam usaha peternak kerbau adalah bahwa usaha peternak kerbau senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena peternak selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher, 2007).

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

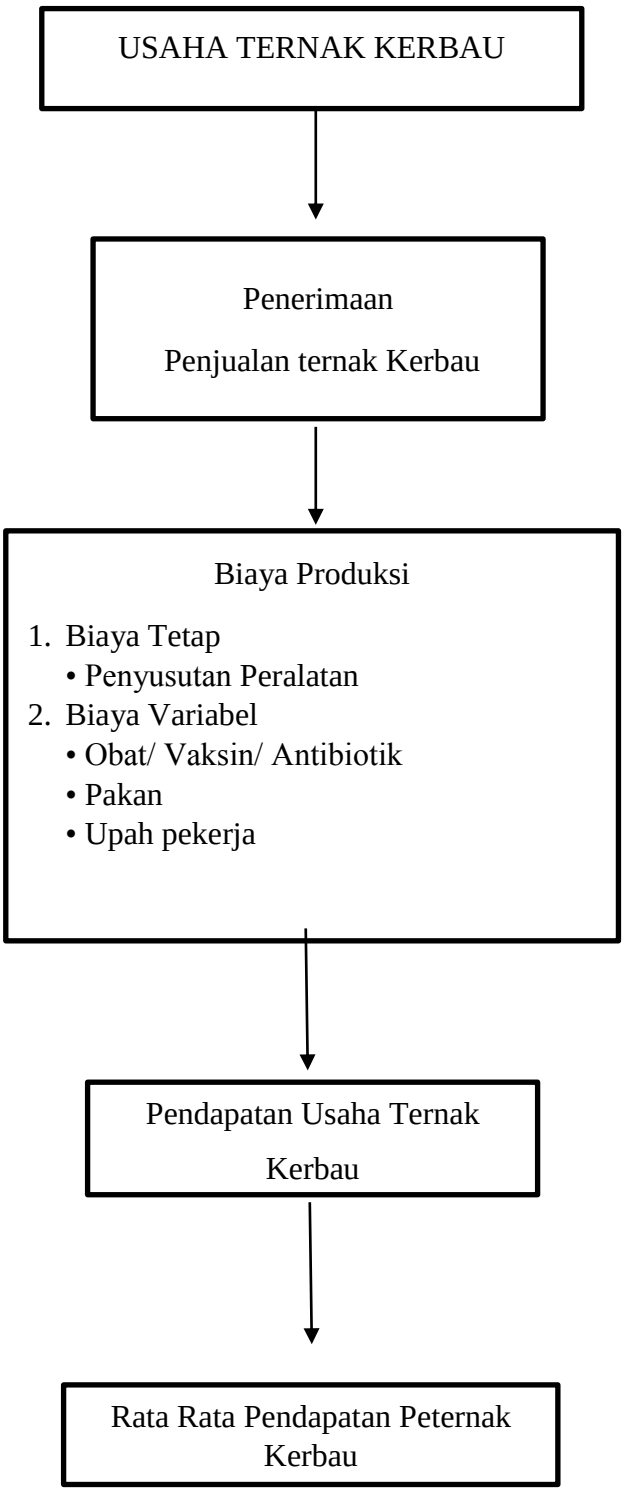
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitia	Kesimpulan Penelitian
1.	Natalia Lumbantoruan, dkk, (2012). Hubungan Profil Peternak Dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	Mengetahui Pendapatan Peternak Kerbau Di Kecamatan Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan	Pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh faktor umur, skala usaha, lama Pendidikan peternak yang berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan peternak kerbau. Pengalaman peternak, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat generasi peternak.
2.	Nurhayati M Fitri Manik (2016). Analisis Pendapatan Peternak Kerbau di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.	Untuk menganalisis pendapatan peternak kerbau di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat dan mengetahui tingkat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani peternak.	Hasil penelitian di peroleh pendapatan bersih usaha ternak kerbau sebesar 4.847.286 peternak/tahun dan memberikan kontribusi dengan rata-rata sebesar 32.49% terhadap pendapatan petani peternak. Selain itu diperoleh juga jumlah ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak kerbau.

Berdasarkan tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu yang relevan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitiannya. kedua penelitian tersebut masing masing

berfokus menganalisis pendapatan peternak, kali ini tidak hanya menganalisis pendapatan saja akan tetapi juga menganalisis rata rata pendapatan oleh para peternak selama menjalankan usaha ternaknya. Sedangkan adapun kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah lebih mengacu pada penelitian kuantitatif atau penelitian dengan menggunakan bilangan dan angka-angka berdasarkan kuesioner penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Usaha dari pemeliharaan ternak kerbau yang baik dan benar berpengaruh kuat terhadap pendapatan dari usaha ternak kerbau dan break event point harga dan produksi ternak. Di mana penerimaan yang didapatkan berasal dari hasil penjualan ternak kerbau dan hasil penjualan susu/dangke selama satu periode usaha setelah mengurangi semua biaya yang dikeluarkan atau faktor produksi selama menjalankan usaha peternakanya (biaya total). Di mana faktor produksi dalam menjalankan usaha peternakan kerbau yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh peternak kerbau seperti penyusutan peralatan dan pajak, sedangkan biaya variable adalah biaya produk yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan seperti biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan (vaksin dan anti biotik), biaya pemeliharaan pakan (pupuk dan pestisida).



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Konseptual